



Analysis of the COVID-19 pandemic impact on the income of traders in the Citra Niaga area, Samarinda, East Kalimantan

Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga, Samarinda, Kalimantan Timur

Edwardus Iwantri Goma¹, Frisca Marindayanti^{1*}, Dewi Adni Safitri¹, Sahrah¹, Tri Retno Hijriani¹, Samsul Alam¹, Jani Sihite¹, Rachmad Ardiansyah¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi: marindayanti24@gmail.com

Article Information

Abstract

Keywords:
COVID-19,
Economic,
Income

The Covid-19 pandemic has hit Indonesia for about a year. The rapid spread of the virus has resulted in economic problems in various fields of life and has occurred in almost all regions in Indonesia. The Citra Niaga area is one of the shopping centers and promotional arenas in Samarinda City, East Kalimantan which has been affected by the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the income of traders in the Citra Niaga area. This study uses a qualitative method with data collection in the form of direct interviews with traders. Sampling was done randomly with 5 traders in the Citra Niaga area as respondents. Processing of interview data using descriptive analysis in the form of explanations. The results show that with the Covid-19 pandemic, the income of traders in the Citra Niaga area has decreased.

Info Artikel

Abstrak

Kata kunci:
COVID-19,
Ekonomi,
Pendapatan

Pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia selama kurang lebih satu tahun. Penyebaran virus yang begitu cepat mengakibatkan terjadinya permasalahan ekonomi dalam berbagai bidang kehidupan dan terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia. Kawasan Citra Niaga merupakan salah satu pusat perbelanjaan dan arena promosi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur yang terdampak pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di kawasan Citra Niaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data berupa wawancara langsung kepada pedagang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan responden sebanyak 5 orang pedagang di kawasan Citra Niaga. Pengolahan data hasil wawancara menggunakan analisis deskriptif berupa penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19, pendapatan pedagang di kawasan Citra Niaga mengalami penurunan.



PENDAHULUAN

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya Virus yang dapat menyebar dengan cepat melalui udara, virus ini dikenal dengan sebutan Coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu virus yang serupa dengan common cold atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga serius. Virus Corona diidentifikasi berasal dari Kota Wuhan di China pada bulan Desember 2019. Virus tersebut memiliki nama ilmiah Covid-19. Efek yang dirasakan akibat Covid-19 berupa flu ringan hingga flu yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari Mers-CoV dan Sars-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Virus ini disebut sebagai Covid-19 atau Corona Virus Disease yang muncul pada tahun 2019. Dalam beberapa bulan virus ini sudah menyebar keseluruh belahan dunia hingga teridentifikasi di Indonesia pada bulan Maret 2020 (Nursalim, 2020; Sayuti, 2020; Azimah, 2020).

Hingga saat ini banyak Negara tengah mengalami krisis kesehatan. Banyak upaya yang ditetapkan oleh pemerintah guna mencegah penularan virus berbahaya ini, namun hingga saat ini pandemi belum juga selesai. Sejak munculnya Covid-19 di Indonesia, pemerintah mulai menegaskan bahwa masyarakat dihimbau tidak melakukan aktivitas di luar rumah sebagai upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang melakukan *lockdown*, pemerintah Indonesia dengan kebijakan *social distancing* dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi (Nasution, 2020; Kickbusch, 2020). Sebagaimana peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Selain itu juga terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Dimana pembatasan tersebut meliputi meliburkan sekolah-sekolah, kampus-kampus, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya keramaian atau perkumpulan. Hal demikian itu dilakukan semata-mata bukan untuk membatasi ruang gerak dari berbagai yang berkepentingan, melainkan metode jitu dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 ini.

Tidak teratasi begitu maksimal dengan PSBB, kini pemerintah Indonesia menetapkan kembali peraturannya pada Intruksi Menteri dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Termasuk saat ini juga di tetapkan di Kalimantan Timur. Namun meskipun begitu kebijakan ini mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat, belum lagi banyaknya karyawan yang harus dirumahkan bahkan hingga diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar (Honoatubun, 2020).

Pandemi telah memberikan dampak yang cukup luar biasa, kebiasaan masyarakat yang sebelumnya bersosialisasi menjadi terhalangi dengan adaptasi kebiasaan baru, dengan membatasi kegiatan sosial masyarakat. Sektor usaha yang mengalami penurunan adalah di bidang Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik, Gas, Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dampak juga dialami oleh masyarakat Kalimantan Timur khususnya Samarinda, di tengah pandemi yang tidak kunjung usai.

Citra Niaga adalah salah satu pusat perbelanjaan dan arena promosi yang terdapat di Samarinda, Kalimantan Timur. Terdapat banyak barang dan kulier khas Samarinda yang di jual di kawasan ini. Pada saat pandemi sebagaimana peraturan

pemerintah juga di terapkan di kawasan ini, bagi tempat yang melanggar protokol kesehatan maka akan langsung di tutup oleh pemerintah. Penutupan atas perintah Wali Kota Samarinda selaku Ketua Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 di Kota Samarinda melalui surat Nomor 360/ 517/300.7 perihal penutupan cafe di kawasan Citra Niaga dan kawasan pedagang di Taman Tepian Mahakam (news.detik.com).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Covid-19 dengan berbagai aturan pemerintah terhadap perekonomian masyarakat, khususnya pedagang di kawasan Citra Niaga. Kebijakan pemerintah sedikit banyaknya telah merubah kebiasaan masyarakat dalam beraktivitas. Penelitian ini dilakukan di pusat perbelanjaan dan arena promosi Citra Niaga dimana para pedagang di kawasan ini mengalami penurunan pendapatan ekonomi yang mana faktor terbesar disebabkan oleh pandemi Covid-19, sehingga usaha mereka jarang mendapatkan pengunjung.

METODE

A. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survei langsung ke responden yang berada di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai secara langsung responden agar mendapatkan informasi yang lebih valid dan bisa memperdalam bahasan. Adapun variabel yang digunakan terdiri atas pengaruh Covid-19 dalam kegiatan untuk mendapatkan data ada tidaknya penutupan pengunjung, pembatasan jam pengunjung, penghasilan pedagang sebelum dan saat pandemi Covid-19, penerapan protokol kesehatan, strategi yang dilakukan pedagang, dan kenaikan harga barang dagangan.

B. Populasi dan Teknik *Sampling*

Populasi dalam penelitian adalah pedagang di wilayah Citra Niaga, Kelurahan Pasar Pagi, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda. Lokasi ini merupakan salah satu pusat perbelanjaan dan arena promosi di Kota Samarinda. Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah random *sampling*, dimana dicari pedagang yang bersedia diwawancarai. Adapun jumlah sampel dalam penelitian adalah 5 orang dari pedagang Citra Niaga.

C. Teknik Analisis Data

Dalam mengambil data hasil penelitian dilakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya penutupan pengunjung, pembatasan jam pengunjung, penerapan protokol kesehatan, serta penghasilan pedagang sebelum dan saat pandemi Covid-19.

HASIL DAN DISKUSI

Kota Samarinda, ibukota provinsi Kalimantan Timur memiliki kompleks perbelanjaan yang diberi nama Pusat Perbelanjaan dan Arena Promosi Citra Niaga. Lokasinya adalah di atas tanah milik negara di salah satu pusat kota seluas 2,7 hektar. Pusat Perbelanjaan dan Arena Promosi Citra Niaga selanjutnya disebut sebagai Citra Niaga dibangun pada tahun 1984. Pada awalnya didirikan untuk peremajaan kawasan sekitar. Kemudian diinterpretasikan sebagai usaha untuk mengubah citra dan wajah suatu kawasan tua, kumuh, padat, buruk, kotor, tidak terukur, menjadi kawasan perdagangan baru yang fungsional dan berestetika. Setelah masuknya Covid-19 ke Indonesia dan menyebar hingga ke berbagai daerah contohnya Samarinda, pemerintah menetapkan berbagai upaya pencegahan seperti PSBB dan PPKM. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus corona untuk mencegah kemungkinan penyebaran semakin meluas. Apabila aturan tersebut dijalankan, maka sejumlah kegiatan yang melibatkan publik dibatasi, seperti perkantoran atau instansi diliburkan, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan transportasi umum. Kemudian, PPKM artinya aturan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat terutama terkait potensi kerumunan. PPKM diberlakukan untuk membendung

laju kenaikan angka positif virus corona atau Covid-19. Para pedagang Pusat Perbelanjaan dan Arena Promosi Citra Niaga adalah salah satu kawasan di Samarinda yang merasakan dampak pandemi berpengaruh pada pendapatan mereka karena adanya upaya-upaya tersebut.

Adapun Responden yang diwawancarai sebanyak 5 orang yang diambil secara acak dari pedagang yang berbeda-beda. Para pedagang tersebut paling lama berjualan selama 34 tahun, 2 diantaranya lebih dari 20 tahun yaitu 21 dan 25 tahun, 1 diantaranya 10 tahun, dan sisanya menjawab sudah lama juga tidak tahu secara rinci. 4 dari 5 responden menjawab bahwa kawasan Citra Niaga tidak ditutup untuk pengunjung. Kemudian 3 dari 5 responden mengatakan ada pembatasan pengunjung yaitu mulai dibukanya pukul 09.00-21.00 dan dilakukan pengecekan oleh pemerintah setiap harinya, lalu 1 diantaranya mengatakan untuk toko sembako tidak dibatasi kecuali kafe dan 1 lagi mengatakan kadang-kadang dibatasi. 4 dari 5 responden mengatakan bahwa mereka menerapkan protokol kesehatan dan sisanya mengatakan kadang-kadang, untuk pengunjung semua responden mengatakan bahwa pengunjung menerapkan protokol kesehatan.

1. Pendapatan Pedagang Di Kawasan Citra Niaga Sebelum Pandemi Covid-19

Pendapatan adalah salah satu bentuk untuk mempertahankan hidup bagi seluruh masyarakat atau umat manusia, karena tanda adanya pendapatan tersebut manusia tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memperoleh kebutuhan primer maupun sekunder.

Pendapatan atau juga disebut *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil "Penjualan" nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini "membeli" faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi. Harga faktor produksi dipasar (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Seperti halnya yang ada dipasar tradisional dimana penjuak memperoleh pendapatan dari hasil penjual barang yang diperjual belikan kepada konsumen melalui proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli (Gilarson,1998:308).

Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang di kawasan Citra Niaga tidak sedikit, banyak pedagang memperoleh pendapatan yang lebih dari cukup. Berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan dengan ibu Khadijah yang mempunyai Toko Borneo Souvenir dan sudah berjualan selama 25 tahun tentang pendapatan yang diperoleh selama berjualan di kawasan Citra Niaga, dimana selama sehari bisa mendapatkan pendapatan sekitar Rp1.000.000-1.500.000, kemudian ada Mas Ardi yang telah berjualan selama 10 tahun, dimana dalam sehari bisa mendapatkan pendapatan sekitar Rp2.000.000-3.000.000 pemasukan dari toko mereka.

2. Pendapatan Pedagang Di Kawasan Citra Niaga Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019, menyebabkan ekonomi dunia kembali bergejolak termasuk ekonomi Indonesia. Dampak perlambatan ekonomi global juga dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga barang-barang hingga keperluan pokok yang akan terus naik dan berdampak pada rakyat kecil terutama para pedagang-pedagang kecil.

Covid-19 tidak hanya menyerang dimensi kesehatan tetapi juga menyerang perekonomian yang ada di Indonesia, tidak terkecuali pedagang yang berada di kawasan Citra Niaga, karena dengan adanya virus tersebut segala aktivitas menjadi dibatasi tidak seperti semula. Dengan adanya masa pandemi Covid-19 saat ini banyak pedagang yang mengeluh karena para pembeli menjadi sepi sehingga pendapatan mereka menurun drastis.

Beberapa sampel pedagang yang diambil secara acak di sekitar kawasan Citra Niaga dan menjadi responden dalam penelitian mengemukakan pendapat mereka. Menurut Ibu Khadijah yang mempunyai toko Borneo Souvenir dan sudah berjualan

selama 25 tahun, mengatakan bahwa Covid-19 membawa dampak yang sangat merugikan karena pendapatan yang mereka terima dalam sehari bisa tidak mendapatkan hasil sama sekali dibandingkan dengan pendapatan mereka pada saat sebelum pandemi, menurut ibu Khadijah besar penurunan pendapatan yang mereka terima selama masa pandemi Covid-19 menurun hingga 90% dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa informasi yang sudah didapatkan, terbukti jelas bahwa ada perubahan yang sangat signifikan terjadi di kawasan Citra Niaga. Citra Niaga yang merupakan tempat pusat perbelanjaan dan arena promosi yang biasanya atau sebelum masa pandemi selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung dalam kota maupun luar kota kini menjadi salah satu kawasan yang sepi akan pengunjung. Tentu saja hal ini membuat perbedaan besar dalam segala hal, baik dari segi interaksi maupun pendapatan.

Hasil survei lapangan menyebutkan intensitas pengunjung dari berbagai wilayah mengalami penurunan drastis yang secara bertahap sejak masa pandemi. Meskipun sampai sekarang belum ada pihak ataupun korban yang mengalami atau terkena Covid-19, namun dampak yang ditimbulkannya sangatlah besar. Banyak pedagang-pedagang kecil yang tokonya berada di area dalam kawasan Citra Niaga menjadi sasaran yang mengalami imbas terbesar. Alasannya tentunya karena lokasi penjualan yang lumayan jauh dari pusat atau jalan besar menjadi tertutupi dengan masa-masa yang terjadi ataupun kurang terlihat oleh para pembeli.

Pendapatan pedagang dalam sehari sebelum pandemi di Citra Niaga yakni, 3 diantaranya menyebutkan pendapatannya sekitar Rp1.000.000 – Rp1.500.000, 1 diantaranya menyebutkan pendapatannya sekitar Rp2.000.000 – Rp3.000.000, dan 1 lagi diantaranya yang paling besar penghasilannya Rp3.000.000 – Rp5.000.000. Sebelum pandemi penghasilan meningkat bahkan pembeli pun berdatangan dari kota lain. Saat pandemi penghasilan menurun drastis, salah satu responden mengatakan bahwa pendapatan sehari Rp700.000 adalah pendapatan paling banyak, ada yang mengatakan hanya mendapatkan Rp5.000 sehari, bahkan responden menyebutkan bahwa sehari terkadang tidak ada karena pengunjung atau pembeli sepi, terutama toko yang letaknya paling belakang.

3. Strategi Pedagang Menjalankan Usaha Selama Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 mungkin saja tidak begitu banyak hal yang dapat dikerjakan, dikarenakan interaksi yang semakin berkurang dari pengaruh pembatasan untuk segala bidang oleh pemerintah. Tentu saja hal ini menjadi tolak ukur masyarakat ataupun para pedagang Citra Niaga untuk merubah dan menjalankan strategi demi menyesuaikan dan bertahan hidup di masa sulit sekarang.

Bukan suatu hal yang lumrah apabila di masa pandemi dengan kondisi masyarakat tidak mampu bersaing dengan ketatnya perubahan zaman dan tingkat kehidupan yang tinggi bisa menghasilkan atau mendapatkan pendapatan yang besar atau lebih besar daripada sebelumnya. Hal ini dikarenakan setiap manusia juga terkena imbasnya meskipun itu merupakan kalimat pertama pada awal masa pandemi. Sehingga tidak menutup kemungkinan orang kaya juga merasakan hal yang sama. Namun meskipun demikian, akibat perkembangan dan kemajuan sekarang tidak sedikit lagi masyarakat yang sebaliknya mendapatkan penghasilan lebih besar dari sebelumnya dan itu merupakan salah satu bentuk usaha baik dari strategi yang mencoba menyesuaikan ataupun mencoba beralih usaha. Namun bagaimana dengan mereka yang sama sekali tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, seperti halnya pedagang Citra Niaga yang hanya bisa ikhlas menerima semuanya dengan lapang dada dan mensyukuri segalanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari semua pedagang yang ada di Citra Niaga mengalami penurunan baik harga maupun stok barang dagangan, dikarenakan harus mempertimbangkan dengan kondisi yang ada. Harga sembako pun mengalami kenaikan khususnya harga rokok. Sehingga ada kemungkinan barang-

barang dengan harga murah lainnya mengalami kenaikan harga meskipun tidak terlalu besar kenaikannya. Ataupun seperti halnya harga barang tergantung tempat asal barang (bahan baku dari luar) dan proses pengiriman (biaya transportasi). Jika mengalami kenaikan, maka harga souvenir juga naik.

Adapun strategi yang sudah dijalankan selama ini adalah adanya perubahan kinerja seperti penjualan yang beralih menjadi online, strategi lain seperti pengurangan atau penyesuaian stok barang dagangan dan peralihan dari penjualan harga besar menjadi sembako dengan harga yang lebih kecil dibandingkan dengan sebelumnya. Namun meskipun demikian, tidak secara keseluruhan pedagang mau menerapkan hal seperti itu yang mana terlihat masih ada keterbatasan jelas baik dalam penggunaan media sosial maupun apabila berbicara tentang pendidikan. Sehingga tidak sedikit juga pedagang yang selalu pasrah dan hanya bisa menunggu pembeli datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan 5 sampel yang diambil dari kawasan Citra Niaga, pandemi Covid-19 telah mengakibatkan kerugian dalam bidang ekonomi bagi pedagang. Dengan adanya pemberlakuan PSBB dan PPKM di kawasan Citra Niaga membuat pedagang yang berada di kawasan ini mengalami penurunan pendapatan dan kerugian lainnya seperti intensitas pengunjung baik dari dalam maupun luar kota yang berkurang. Para pedagang di kawasan ini pun telah menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi penurunan pendapatan seperti berjualan secara online, mengurangi stok barang dan menurunkan harga barang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperlukan adanya dukungan dari pemerintah untuk membantu para pedagang yang terdampak pandemi Covid-19 dengan cara memberikan pelatihan kepada pedagang yang belum mengerti terkait promosi barang dagangan secara online.

REFERENSI

- Gani, Irwan. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap sektor usaha di kalimantan timur.. *inovasi*, 17(1), 1-9. From jurnal.feb.unmul.ac.id
- Sayuti, Rosiady Husaenie dan Siti Aisyah. Dampak pandemik covid 19 terhadap ekonomi masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *Resiprokal*, 2, No 2, 133-150.
- Pertiwi, Mia Savitri dkk. Pengaruh COVID 19 terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan. *psikologi*.
- Wahidah, Idah dkk. Pandemik covid 19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *jurnal manajemen dan organisasi (JMO)*, 11 no 3, 179-188.